

## **EVALUASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA**

**Siti Ramdhoni**

sitiramdhoni11@gmail.com

### **Abstrak**

Ada empat komponen evaluasi yakni; 1) Evaluasi *Context* (konteks) yang secara keseluruhan sudah cukup maksimal, hal ini dilihat dari perencanaan, tujuan dan kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pramuka. 2) Evaluasi *Input* (masukan) yang mana ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon di ikuti oleh siswa kelas VII yang berjumlah 93 siswa. 3) Evaluasi *Process* (pelaksanaan) dimana kegiatan pramuka rutin dilaksanakan setiap hari jumat dengan materi, permainan yang sangat sesuai dengan kependuan dan kegiatan yang dilaksanakan tahunan adalah perkemahan. 4) Evaluasi *Product* (hasil) dapat dilihat dari perubahan sikap dan juga pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka yang cukup besar dampaknya sesuai dengan besarnya prosentase mengenai dampak kegiatan pramuka yang mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung kedalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu media untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter siswa di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi data.

**Kata kunci:** evaluasi, pramuka, karakter, ekstrakurikuler

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang bertanggungjawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Secara konseptual pendidikan kita telah diarahkan untuk membentuk karakter yang baik, namun dalam tataran praksis belum berjalan dengan baik. Implementasi pengembangan karakter siswa di sekolah belum diimbangi dengan pengembangan karakter siswa di lingkungannya termasuk lingkungan keluarga..

Salah satu program pendidikan yang dikembangkan dalam dunia pendidikan Indonesia khususnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter pada saat ini adalah dengan mengaktifkan kembali kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib dalam dunia pendidikan pada kurikulum tahun 2013 yang berlaku saat ini pada jenjang pendidikan formal, baik pendidikan

dasar maupun pendidikan menengah.<sup>1</sup> Adapun dasar hukum yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan ini bersumber pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) No 87 Tahun 2017 yang mana penyelenggaraannya dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan satuan pendidikan formal, dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah dan merupakan tanggung jawab kepala satuan pendidikan formal dan guru. Tanggungjawab tersebut dilaksanakan sebagai pemenuhan beban kerja guru dan kepala satuan pendidikan formal.<sup>2</sup>

Gerakan Pramuka atau Kepanduan sendiri, dirumuskan sebagai media untuk meningkatkan dan membentuk karakter siswa serta melatih siswa untuk mampu bertanggungjawab dan mandiri ketika mereka bergaul di kalangan masyarakat kelak<sup>3</sup>. Hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan tujuan dari PPK sendiri dimana kegiatan ekstrakurikuler adalah penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayatan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini pembentukan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan bersama tidak hanya keluarga melainkan sekolah, lingkungan dan pemerintah turut andil dalam pembentukan karakter tersebut. Dan karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan (habit), yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi menjadi suatu karakter.

Di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon, kegiatan kepramukaan merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa terutama siswa kelas VII dengan tujuan untuk menanamkan dan meningkatkan karakter yang baik bagi siswa. Jika dilihat dari studi pendahuluan yang dilakukan, karakter-karakter dari siswa disekolah tersebut memang variatif. Sebagian siswa sudah memiliki karakter yang baik dan sebagian lainnya masih perlu pendampingan dan pembimbingan secara serius. Tentu ini menjadi kesempatan dan sekaligus juga tantangan bagi pihak sekolah untuk mempertahankan karakter siswa yang sudah baik dan memperbaiki karakter siswa yang masih belum maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diantaranya kegiatan ekstra kurikuler pramuka.

Kegiatan pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan sudah berjalan cukup lama dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at mulai dari pukul 14.00 sampai dengan 16.00 baik di luar kelas atau di lapangan. Di luar pelaksanaan yang sudah berjalan, tentu masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan baik dalam segi metode, sarana, materi dan bahkan program-program yang dikembangkan.

Berdasarkan konteks di atas, penulis bermaksud membahas evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka apakah dapat meningkatkan karakter siswa MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

## **B. Pembahasan**

---

<sup>1</sup> Agus Budi Utomo, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Pramuka Berkelompok Pada Pendidikan*, 2016

<sup>2</sup> Perpres tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) No 87 Tahun 2017

<sup>3</sup> Kak Lukman Santoso AZ, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta : Buku Biru, 2014), h. 18

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar.<sup>4</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disusun dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>5</sup> Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: (1) memenuhi kebutuhan kelompok; (2) menyalurkan minat dan bakat; (3) mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata pelajaran; (4) mengikat para siswa disekolah; (5) mengembangkan loyalitas terhadap sekolah; (6) mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial; (7) mengembangkan sifat-sifat tertentu; (8) menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan informal; (9) mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>6</sup>

Sebagai wadah organisasi siswa di sekolah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik.<sup>7</sup>

Pramuka atau Praja Muda Karana berarti organisasi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan<sup>8</sup> Praja Muda Karana mempunyai arti yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Organisasi Gerakan Pramuka terhimpun dan terorganisasi mulai dari gugus-gugus depan (Gudep), kemudian dihimpun dalam rating-rating, cabang-cabang, daerah-daerah dan akhirnya terhimpun dalam perkumpulan Gerakan Pramuka yang meliputi seluruh wilayah Indonesia.

Kepemimpinan dan bimbingan Gerakan Pramuka bermula dari Presiden. Kepala Negara RI sebagai Pramuka Tertinggi di tingkat nasional sampai Gugus Depan, kemudian terdapat para pemimpin Kwartir Nasional, Kwartir Daerah, Kwartir Cabang, Kwartir Ranting dan Pembina Gugus Depan.

Gerakan Pramuka sendiri memiliki tujuan yang dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 2010 bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Landasan hukum pendidikan kepramukaan adalah :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

---

<sup>4</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler-Wikipedia> *bahasa Indonesia, ensiklopedi bebas*. Jumat, pukul 08.19

<sup>5</sup> Abdul Rahmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: (PT. Grafinda Persada, 2015), h. 25

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182

<sup>7</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

<sup>8</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya, 2011), h. 389

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 231 tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 056 tahun 1982 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Karang Pamitran.

Kemendikbud Tahun 2014 tentang kepramukaan, menyebutkan berbagai macam kegiatan keterampilan dalam kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Keterampilan tali temali
2. Keterampilan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD)
3. Ketangkasan *pioneering*
4. Keterampilan morse dan semaphore
5. Keterampilan membaca sandi pramuka
6. Penjelajahan dengan tanda jejak
7. Kegiatan pengembaraan
8. Keterampilan baris-berbaris
9. Keterampilan menentukan arah

Mengenai kegiatan kepramukaan, Nurpiana mengungkapkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yang meliputi:<sup>10</sup> a) Learning by doing, b) Sistem berkelompok, c) Di alam terbuka, d) Menarik dan menantang, e) Satuan terpisah, f) Sistem tanda kecakapan, g) Sistem among, ) Melaksanakan kode kehormatan.

#### 8. Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter tampak dalam kehidupan nyata sehari-hari memiliki tiga kebiasaan, yaitu memikirkan hal-hal yang baik (habits of mind), menginginkan hal yang baik (habits of heart), dan melakukan hal yang baik (habits of action).<sup>11</sup>

Karakter berasal dari bahasa latin "karakter" "kharsein" "kharax". Sedangkan dalam bahasa Inggris "character" dan dalam bahasa Yunani "charassein" yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Namun dari seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> Kak Lukman Santoso AZ, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta: Buku Biru, 2014)

<sup>10</sup> Elma Nurpiana, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTs N Pakem, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

<sup>11</sup> [https://www.academia.edu/35364054/pendidikan\\_karakter\\_siswa\\_di\\_sekolah](https://www.academia.edu/35364054/pendidikan_karakter_siswa_di_sekolah) menurut Thomas Lickona. (diakses tanggal 19 Februari, pukul 11.55)

<sup>12</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya), h. 11

Dilihat dari pengertian, karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.<sup>13</sup> Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran.

Lebih lanjut Gulo W mengatakan bahwa karakter adalah kepribadian yang dilihat dan titik olah etis atau moral (seperti kejujuran seseorang), Karakter biasanya memiliki hubungan dengan sifat-sifat yang relatif tepat. Sedangkan menurut Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, ataupun karakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

Dari uraian di atas, karakter diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti yang merupakan kepribadian unik dari setiap manusia yang dapat membedakan antar individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan nilai, norma, dan kultur yang ada.

Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukan dibawa sejak lahir tetapi merupakan bentukan ataupun tempaan lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

### ***Nilai Karakter Dalam Pramuka***

Kegiatan kepramukaan dapat berhasil menciptakan peserta didik yang berkarakter jika pada proses pendidikannya tidak hanya mengembangkan teknik kepramukaan (tekpram) semata, tetapi juga dikembangkan kemampuan, keterampilan dan sikap berorganisasi. Dalam organisasi akan diterapkan prinsip-prinsip manajemen atau pengelolaan organisasi seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan/penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Disamping itu, organisasi juga merupakan sebuah alat atau media kontrol sosial bagi sekolah atau pihak lainnya untuk mengamati sekaligus memantau perkembangan siswa.<sup>14</sup>

Dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter bangsa, dalam kepramukaan terdapat sumber-sumber yang memang menjadi dasar dari pengembangan karakter diantaranya :

#### ***1. Tri Satya***

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. Kode kehormatan tersebut adalah Tri Satya.

#### ***2. Dasa Dharma***

Dasa Dharma meliputi : a). Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b). Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c). Patriot yang sopan dan kesatria, d). Patuh dan suka bermusyawarah, e). Rela menolong dan tabah, e). Rajin, terampil dan gembira, g). Hemat, cermat dan bersahaja, h). Disiplin, berani dan setia. I). Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j). Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan..

#### ***3. Pendidikan Karakter***

---

<sup>13</sup> Shaleh. AR. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta. Grafinda Persada. hal. 55

<sup>14</sup> Mursitho.LJ. 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo:Kwarcab Kulonprogo

Sesuai Perpres No.87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Agar pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter memiliki payung hukum yang kuat maka dikeluarkanlah Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017. Merujuk pasal 14 Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, mengenai penyelenggaraan PPK diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan. Di bidang pendidikan dan kebudayaan dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu diterbitkanlah Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada lembaga pendidikan formal.

Nilai-nilai PPK tersebut juga merupakan Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa meliputi: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.<sup>15</sup>

Lebih lanjut Fajar dan Syahdewa, menjabarkan tentang area pengembangan pribadi Pramuka Penggalang sebagai berikut:<sup>16</sup> a) Area perkembangan spiritual, b) Area perkembangan spiritual, c) Area perkembangan social, d) Area perkembangan intelektual, e) Area perkembangan intelektual.

#### 5. Syarat Kecakapan Umum (SKU)

Syarat Kecakapan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka sebagai prasyarat untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKK). SKU disusun menurut pembagian golongan usia. Dalam tingkat Penggalang ada tingkatan ramu, rakit dan terap.<sup>17</sup> Melalui ujian SKU diharapkan dapat membentuk karakter anggota pramuka. Dalam tiap butir SKU terdapat nilai-nilai karakter

#### 10. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan –acuan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Chelimsky, evaluasi adalah suatu metode penelitian yang sistematis untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas suatu program. Sedangkan menurut Wirawan, evaluasi adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya, dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan objek evaluasi.<sup>19</sup>

Sedangkan evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

<sup>15</sup> Daryanto, Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2013), h. 70-71

<sup>16</sup> Fajar S. Suharto dan Syahdewa. (2011). *Bahan Ajar Pramuka*, (PT. Teratai Emas Indah), h .83

<sup>17</sup> gamaraka.blogspot.com.2013/05.sku.SKU dan SKK dan tanda pengenalan gerakan pramuka -GRAMAKA-Go Smansa Go!

<sup>18</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> (diakses pada tanggal 7 Januari 2018)

<sup>19</sup> <https://www.komasiana.com> (diakses pada tanggal 7 Januari 2018)

Dijelaskan pula bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang akan digunakan adalah evaluasi model CIPP. Evaluasi program model CIPP mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba.<sup>21</sup> CIPP merupakan kependekan dari *context, input, process, and product*. Stufflebeam membuat batasan (merumuskan) terlebih dahulu tentang pengertian evaluasi sebagai “*educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decisions*” (Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan/pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan). Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator.<sup>22</sup> Model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: 1). *Context evaluation*: evaluasi terhadap konteks, 2). *Input evaluation*: evaluasi terhadap masukan, 3). *Process evaluation*: evaluasi terhadap proses, dan 4). *Product evaluation*: evaluasi terhadap hasil.

Empat aspek model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

1. Apa yang harus dilakukan (*what should we do?*)
2. Bagaimana kita melaksanakannya (*how should we do it?*)
3. Apakah dikerjakan sesuai rencana (*are we doing it as planned?*)
4. Apakah berhasil (*did it work?*)

### ***Evaluasi Input (Masukan) Ekstrakurikuler Pramuka***

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon diikuti oleh siswa kelas VII yang berjumlah 93 siswa.

Sementara itu, untuk instruktur pramuka MTs Al-Ishlah terdapat beberapa senior dari kelas VIII dan juga IX yang terlibat dalam kegiatan. Di tambah ada juga instruktur yang di datangkan dari SMA terdekat untuk membantu agar suasana kegiatan pramuka tidak membosankan.

Pendanaan yang digunakan untuk kegiatan pramuka bersumber dari dana operasional sekolah. Walaupun jumlahnya masih dibawah standar dikarenakan ada hal-hal lain seperti infrastruktur yang harus diperbaiki, pihak sekolah optimis bisa memaksimalkan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>20</sup> Ralph, Tyler, *Models of Teaching*, New Jersey, (Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, 2010)

<sup>21</sup> Stufflebeam, Guba, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, Cet ke 2, 2008)

<sup>22</sup> Stufflebeam, Guba, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah....*

Dari segi metode, instruktur pramuka yang melaksanakan kegiatan pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan melaksanakan sesuai dengan metode pramuka pada umumnya, dimana kegiatan pramuka dikemas sedemikian rupa agar tidak monoton. Ditambah adapula permainan-permainan atraktif yang bisa dilakukan oleh peserta pramuka.

### ***Evaluasi Proses Ekstrakurikuler Pramuka***

Pelaksanaan kegiatan pramuka yang diselenggarakan di MTs Al-Ishlah Panambangan tidak lepas dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan dan penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pramuka adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MTs Al-Ishlah Panambangan seperti latihan rutin setiap minggunya, kemah dua tahun sekali. Kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pembina pramuka, dengan harapan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di halaman sekolah. Mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan berjalan lancar hanya dalam pelaksanaannya masih belum sesuai rencana program sekolah dan sering terjadi keterlambatan dalam pelatihan rutin di setiap minggunya. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 6 April 2018. Apabila melihat jadwal, seharusnya kegiatan pramuka bisa diselenggarakan pada pukul 14.00 namun pada kenyataannya, kegiatan tersebut baru bisa diselenggarakan 30 menit setelahnya. Adapun yang menjadi permasalahan adalah seluruh siswa belum bisa dikumpulkan di lapangan karena masih saja terdapat siswa yang baru datang walaupun pada akhirnya kegiatan bisa dilangsungkan dan diikuti oleh 90% siswa kelas VII.

Setiap kali latihan diadakan, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tidak lepas dari absensi baik diantaranya absensi kelas dan per regu (kelompok). Hal ini merupakan satu upaya untuk mengontrol siswa yang rutin mengikuti dan yang jarang mengikuti sehingga memudahkan dalam pemberian nilai diakhir semester.

Berkaitan dengan kesenangan yang dirasakan oleh siswa, sekitar 60.22% siswa merasa senang mengikuti kegiatan pramuka. Sementara siswa yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju sekitar 20.43% dan juga 10.75% secara berurutan. Faktor kejenuhan dan dibutuhkannya fisik yang prima dalam mengikuti kegiatan pramuka merupakan alasan yang mendasar kenapa siswa kurang begitu menggemari kegiatan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 April 2018, terlihat bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentu mengandung banyak nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai kedisiplinan dan itu tertuang dalam Dasa Darma Pramuka dan Tri Satya. Sikap disiplin yang tertanam



pada anggota pramuka membuat mereka memiliki kontrol diri untuk berperilaku yang senantiasa taat terhadap aturan dan nilai-nilai serta norma-norma yang ada di sekolah maupun yang ada di masyarakat.

Saat latihan rutin hari jum'at, tepat pukul 15.15 WIB siswa (anggota pramuka) diberikan waktu istirahat. Waktu istirahat tersebut digunakan siswa (anggota pramuka) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Mushalla sekolah. Pukul 15.30 WIB siswa (anggota pramuka) kembali mengikuti kegiatan dan dilanjutkan dengan materi berikutnya.

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan kepramukaan terhadap siswa merupakan sarana pembentukan sikap, mental kerohanian, serta pemahaman hidup beragama agar dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Tri Satya yaitu dalam butir menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila. Selain itu juga terdapat dalam Dasa Darma yaitu darma kesatu Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan diuji melalui Syarat Kecakapan Umum (SKU) saat akan melaksanakan kenaikan tingkat ramu, rakit dan terap.

Kegiatan baris-berbaris merupakan salah satu materi wajib yang harus diikuti setiap anggota pramuka dalam latihan rutin pramuka. Dalam PBB sangat dituntut adanya disiplin yang kuat. Karena pada dasarnya baris-berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman sikap kepemimpinan, disiplin, rasa persatuan dan kerjasama. PBB (Peraturan Baris Berbaris) merupakan salah satu Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang diujikan kepada anggota pramuka untuk dapat mengikuti pelantikan calon penggalang ramu, rakit dan terap.

Kegiatan upacara merupakan kegiatan yang wajib diikuti pada setiap latihan rutin, baik upacara pembukaan maupun penutupan. Dengan disiplin mengikuti kegiatan upacara maka siswa akan terbiasa dalam mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin secara tertib dan khidmat.

Pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa gotong royong, giat kerja bakti, kerjasama, kemandirian, disiplin, dan lain sebagainya. Dalam pramuka siswa akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam outdoor maupun indor. Untuk menumbuhkan sikap gotong royong, giat kerja bakti, kerja sama, dan kegiatan pengembaraan yang dilaksanakan anggota pramuka MTs Al-Ishlah Panambangan. bertujuan untuk membentuk sikap kemandirian, peduli sesama serta kerjasama dalam diri siswa. Sikap-sikap tersebut sudah sejalan dengan yang diamanatkan dalam Tri Satya dan Dasa Darma.

#### ***Evaluasi Produk Ekstrakurikuler Pramuka***

1. Produk atau hasil dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut dalam mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan hasil anket yang disebar kepada hampir 70 responden (anggota pramuka) 80% menyatakan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang menyenangkan. Pada hakikatnya, kegiatan pramuka memang satu kegiatan yang bertujuan agar anggotanya mandiri melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.
2. Mayoritas siswa yang datang memiliki minat terhadap kegiatan pramuka yang diselenggarakan. Sementara prosentase siswa yang datang terlambat jika dilihat

dari hasil angket sebesar 15%. Adapun alasan keterlambatan siswa disebabkan banyak faktor, mulai dari kendaraan umum yang terlambat, lokasi rumah yang jauh dan lain sebagainya. Dari segi materi, sebanyak 90% siswa menyukai materi-materi yang disampaikan.

3. Materi yang menarik tentu saja lahir dari pemateri yang bisa mencairkan suasana (instruktur). Dari beberapa instruktur yang biasanya terlibat hanya beberapa saja yang terlihat menguasai. Hal ini berdasarkan hasil angket yang berkaitan dengan penguasaan materi sebesar 60% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pemateri menguasai bahan yang disampaikan. Sementara 30% menyatakan tidak setuju bahwa instruktur menguasai materi.
4. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 72% setuju bahwa melalui kegiatan pramuka mereka dapat menerapkan nilai-nilai dari kepramukaan itu sendiri. Sementara 15 diantaranya tidak setuju dan 2% sangat setuju yang menandakan bahwa melalui kegiatan pramuka siswa terbiasa untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ada di pramuka kedalam kehidupan sehari-hari disekolah.
5. Nilai-nilai karakter disiplin, tanggungjawab, bertegur sapa, dan sopan santun merupakan bagian dari implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dan Dasa Darma Pramuka. Dan semua nilai karakter tersebut dapat dievaluasi dan diuji melalui ujian Syarat Kecakapan Umum ( SKU ) dan Syarat Kecakapan Khusus ( SKK ) bagi semua peserta didik dalam hal ini adalah anggota pramuka dalam semua tingkatan, sehingga kegiatan pramuka dijadikan sebagai wadah paling ideal dalam penanaman nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon didasarkan pada perencanaan yang matang yang disusun oleh Pembina pramuka dan pihak sekolah. Hal ini tentu menjadikan kegiatan pramuka yang dimiliki di MTs Al-Ishlah Panambangan bisa dilaksanakan dengan maksimal.

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di MTs Al-Ishlah Panambangan memiliki tujuan untuk pembentukan karakter. Selain itu, kegiatan pramuka yang diselenggarakan merupakan program unggulan yang bisa diikuti di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.

Salah satu faktor yang sangat mendukung kegiatan pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan adalah dukungan dari Kepala Sekolah, Guru dll. Dukungan tersebut diberikan berupa pemberian ijin untuk melaksanakan kegiatan pramuka baik di dalam sekolah ataupun diluar sekolah. Pihak sekolah juga memperbolehkan untuk menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah .Dukungan lainnya adalah motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.

Kegiatan pramuka yang berlangsung di MTs Al-Ishlah Panambangan sendiri diikuti oleh siswa kelas VII yang terdiri dari 93 siswa perempuan dan laki-laki. Pelaksanaannya yakni hari jum'at pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

Dari segi manfaat bahwa produk dari kegiatan pramuka adalah penanaman karakter yang diturunkan baik dari Tri Satya, Dasa Dharma maupun Perpres tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memang belum sepenuhnya terefleksi dalam kegiatan sehari-hari siswa disekolah. Begitupun di MTs Al-Ishlah Panambangan, karakter-karakter yang diharapkan muncul melalui kegiatan pramuka

perlahan-lahan menemukan bentuk. Hal tersebut terlihat dari kemandirian siswa dan juga tingkat disiplin yang ditunjukkan oleh siswa.

### C. Kesimpulan

Evaluasi *Context* (konteks). Secara keseluruhan sudah cukup maksimal, hal ini dilihat dari perencanaan, tujuan dan juga kesiapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pramuka. Evaluasi *Input* (masukan). Pada aspek masukan dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka di MTs Al-Ishlah Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII yang berjumlah 93 siswa tanpa kecuali dimana mereka belajar tentang pramuka dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kepanduan. Evaluasi *Process* (pelaksanaan). Aktifitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pramuka di MTs Al-Ishlah yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat adalah kegiatan yang sesuai dengan gerakan pramuka dimana terdapat materi, permainan yang sangat sesuai dengan kepanduan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tahunan adalah perkemahan. Evaluasi *Product* (hasil). Perubahan sikap dan juga pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka cukup besar dampaknya. Hal ini dilihat besarnya prosentase mengenai dampak kegiatan pramuka yang mana siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung kedalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

### Daftar Pustaka

- Daryanto & Darmiatun, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Fajar S. Suharto dan Syahdewa, *Bahan Ajar Pramuka*. (PT. Teratai Emas Indah, 2011)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006)
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Persfektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Mursitho, *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*, (Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo, 2010)
- Nurpiana, Elma. (2013). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Siswa Kelas VII di MTs N Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Perpres tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) No 87 Tahun 2017.
- Ralph, Tyler. 2010. *Models of Teaching*, New Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Shaleh, AR, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT.Grafinda Persada, 2005)
- Santoso, L AZ, *Panduan Lengkap Pramuka*, (Jakarta : Buku Biru, 2014)

- Stufflebeam, Guba, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, Cet ke 2, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011)
- Suryosubroto, *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Utomo, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Pramuka Berkelompok Pada Pendidikan Dasar*, 2016
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler-Wikipedia> bahasa Indonesia, *ensiklopedi.bebas*. Jumat.pukul 08.19
- [https://www.academia.edu/35364954/pendidikan\\_karakter\\_siswa\\_di](https://www.academia.edu/35364954/pendidikan_karakter_siswa_di_sekolah) sekolah menurut Thomas Lickona. (diakses tanggal 19 Februari,pukul 11:55 )
- gamaraka blogspot.com.2013/05.sku.SKU dan SKK dan tanda pengenal gerakan Pramuka -GRAMAKA-Go Smansa Go!
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Evaluasi> ( Diakses pada tanggal 7 Januari 2018 )
- <https://www.komasiana.com> ( diakses pada tanggal 7 Januari 2018 )